

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Menulis karangan narasi dan deskripsi memiliki kedudukan penting dalam pembelajaran menulis di Sekolah Dasar. Hal ini dipayungi oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang mencantumkan pembelajaran menulis karangan narasi dan deskripsi harus diajarkan di kelas IV. Adapun indikator menulis karangan narasi adalah menentukan judul, memunculkan tokoh, menentukan watak atau perbuatan, menentukan latar tempat serta waktu, dan membuat alur karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan diksi. Sementara indikator menulis karangan deskripsi adalah menentukan isi, organisasi, dan diksi karangan deskripsi dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital serta tanda baca.

Selain itu pembelajaran menulis karangan narasi dan deskripsi seperti halnya pembelajaran menulis karangan argumentasi, eksposisi, laporan, eksplanasi, analisis, prosedur, diskusi, resensi, anekdot, humor dan berita harus diajarkan dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah terampil berbahasa, salah satunya adalah menumbuh kembangkan keterampilan menulis siswa. Namun keterampilan menulis dianggap paling sulit bila dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lainnya yaitu keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Hal ini dipertegas oleh pendapat Nurgiantoro (2001, hlm. 269) bahwa aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi kemampuan dan keterampilan bahasa yang dikuasai pelajar setelah keterampilan bahasa lainnya yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Menurut Nurgiantoro, keterampilan menulis lebih sulit dibandingkan dengan keterampilan bahasa yang lain karena keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai aspek lain di luar bahasa untuk menghasilkan paragraf atau wacana yang runtut dan padu.

Pendapat tersebut diperkuat oleh argumen yang dikemukakan Cahyani & Hodijah (2007, hlm. 10) bahwa: “Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling rumit karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan mengungkapkan pikiran-pikiran dalam suatu tulisan teratur”. Oleh karena itu keterampilan menulis menjadi suatu keterampilan berbahasa yang membutuhkan perhatian serius karena harus memperhatikan aspek bahasa lainnya.

Menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi tidak langsung. Keterampilan menulis merupakan keterampilan bahasa yang tidak diperoleh secara alamiah, siswa harus mengasah keterampilan menulis dengan berlatih menggunakan ejaan, pemilihan kata, struktur kata yang benar, kalimat yang tepat dan jelas bagi pembaca serta kesatuan kalimat dan kepaduan antara kalimat dan paragraf. Tarigan (1993, hlm. 4) menyatakan bahwa “Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan praktik yang banyak dan teratur”. Senada dengan pendapat tersebut, Sitaresmi (2010, hlm. 1) mengungkapkan bahwa “menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajaran perlu dilakukan sejak awal di SD secara berkesinambungan sebagai bekal belajar menulis tingkat selanjutnya”.

Berdasarkan data *International Study of Achievement in Written Composition* dinyatakan bahwa “Indonesia merupakan negara yang budaya menulis dan membacanya masih berada dibawah rata-rata”. Survei lainnya dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2012 mengenai budaya membaca dan menulis di mana Indonesia menduduki urutan kedua terendah yaitu peringkat ke 64 dari total 65 negara dan wilayah yang masuk survei PISA (Suara Pembaharuan, 2014, hlm. 15).

Hasil tes yang dilakukan oleh dua proyek bank dunia, PEQIP dan Proyek Pendidikan Dasar (*Basic Education Projects*) hanya 16% anak menulis tanpa kesalahan ejaan dan 52% anak dapat menulis dengan ejaan yang baik (sebagian besar kata dieja dengan benar), sementara lebih dari 30% dari kasus menulis dengan kesalahan ejaan yang parah atau sangat parah. 58% anak memberi tanda baca pada tulisan mereka dengan baik (dikategorikan bagus dan sempurna), sementara itu lebih dari 35% kasus anak menulis dengan kesalahan tanda baca dan dikategorikan kurang atau sangat kurang. 58% siswa menulis lebih dari setengah halaman dan 44% siswa isi tulisannya yang dinilai baik, yaitu gagasan-gagasannya diungkapkan secara jelas dengan urutan yang logis. Pada umumnya anak kurang dapat mengelola gagasannya secara sistematis (Alfianto, 2006). Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Alwasilah (2013, hlm. 5) menyatakan bahwa “banyak jebolan jurusan linguistik dan sastra tidak produktif menulis”. Hal ini terjadi akibat praktik yang kurang tepat dalam pembelajaran menulis sejak tingkat SD sampai perguruan tinggi.

Selain itu hasil pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar menurut data hasil Ujian Nasional di Sekolah Dasar Negeri Pelesiran tahun 2013 rata-rata nilai UN mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 6,5 dan pada tahun 2014 adalah 6,9 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Ujian Nasional belum mengalami peningkatan secara signifikan.

Oleh karena itu berdasarkan data diatas perlu ada perbaikan. Masalah yang timbul dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pelesiran diantaranya adalah penggunaan model pengajaran cenderung menggunakan model mengajar konvensional. Pembelajaran bahasa Indonesia masih berpusat pada guru, dimana guru memberikan materi pada siswa dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran hanya berlangsung satu arah dimana guru aktif sementara siswa pasif menerima pelajaran. Siswa cenderung melakukan aktivitas yang mengganggu proses pembelajaran. Sehingga siswa kurang tertarik pada pembelajaran sehingga ide dan keterampilan siswa menulis karangan narasi kurang berkembang. Padahal banyak model pengajaran modern, seperti model kooperatif tipe *think pair share, think talk write, complete sentence, debate, jigsaw, kepala bernomor struktur*, model pembelajaran menulis kalimat menggunakan gambar, *role playing, mind mapping*, artikulasi, demonstrasi, PPSI (prosedur pengembangan sistem instruksional), *problem based introduction*, dan *snowball throwing* (Rahman, 2013)

Solusi yang akan dijadikan salah satu alternatif pemecahan masalah diatas adalah penggunaan model Kooperatif karena dengan model pembelajaran ini siswa berdiskusi dengan rekan sekelompoknya sehingga ide lebih mudah muncul dan dapat saling memberi masukan bahkan koreksi. Sebagai mana diungkapkan Arends (2008, hlm. 5-6): “Model kooperatif memberikan pengaruh prestasi akademik yang tinggi melalui kondisi beragam kemampuan, siswa mampu bekerjasama untuk berpikir lebih mendalam hubungan di antara berbagai ide dalam subjek tertentu”.

Model pembelajaran kooperatif membuat aktifitas belajar tidak lagi berfokus pada guru, melainkan kepada siswa sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lebih aktif, dinamis dan menyenangkan. Dengan kondisi seperti ini, siswa akan mengalami sebuah perubahan pengertian mengenai belajar, bahwa belajar bukanlah sesuatu yang sulit, namun menyenangkan (Isjoni, 2010: 35-40).

Model pembelajaran kooperatif termasuk kedalam model pembelajaran sosial (Joyce, B. Dkk, 2009, hlm. 299), model pembelajaran Kooperatif terdiri dari lima tipe yakni *Student Team Achievement Divisions (STAD)*, *Team Games Tournament (TGT)*, *Jigsaw*, *Team Assisted Individualization (TAI)*, dan *Group Investigation Technique (GIT)* (Slavin, 2010: 143-204). Seiring berjalannya waktu, model pembelajaran Kooperatif terus berkembang hingga melahirkan tipe-tipe baru seperti *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, *Think Pair Share (TPS)* dan *Think Talk Write (TTW)*.

Dengan mempertimbangkan karakteristik, kelebihan serta kekurangan tipe-tipe model pembelajaran Kooperatif, *Think Pair Share* dan *Think Talk Write* merupakan tipe model pembelajaran Kooperatif yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi dan deskripsi.

Hal ini didilandasi oleh alasan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dan *Think Talk Write* diprediksi memberi peluang positif dalam pembelajaran menulis narasi dan deskripsi sebab model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* mengindikasikan: 1) *Think* (berpikir) siswa diberi kesempatan untuk mencari jawaban tugas secara mandiri, 2) *Pair* (berpasangan) siswa berpasangan untuk mendiskusikan jawaban tugas sehingga dapat memperdalam makna jawaban siswa, dan 3) *Share* (berbagi) siswa berbagi dengan pasangan lainnya dalam kelompok sehingga terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan yang dipelajari. (Riyanto, 2010, hlm. 274).

Sementara model Kooperatif tipe *Think Talk Write* menindikasikan: 1) *Think* (berpikir) Siswa membaca teks dan membuat catatan kecil berupa hal-hal yang diketahui dan tidak diketahui, 2) *Talk* (berbicara) Siswa berinteraksi dan bekerjasama dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan kecil pribadi, dan *Write* (menulis) siswa mereduksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman kedalam karangan (Ansari, 2008, hlm.89). Sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi dan deskripsi.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dan *Think Talk Write* memiliki kemiripan karakteristik di mana keduanya tipe model pembelajaran tersebut memiliki tahap *think*, yaitu siswa diberi kesempatan untuk bekerja sendiri sebelum bekerjasama dengan teman kelompok. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk mengembangkan model pembelajaran Kooperatif dengan mengkombinasikan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dan *Think Talk Write*.

Terkait dengan penelitian ini ada beberapa hasil penelitian yang relevan yakni penelitian Hanum Hanifa Sukma pada tahun 2014. Penelitian yang berjudul Keefektifan Model *Think Talk Write* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Pringapus Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2013-2014 dapat peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan model pembelajaran *think talk write* sebesar 8,177.

Selanjutnya penelitian Lilis Amaliah Rosdiana pada tahun 2014 dengan judul penelitian Penerapan Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi dengan Teknik *Think-Pair Share* (TPS) yang berorientasi pada Kecerdasan Verbal. Penelitian tersebut dilakukan pada

mahasiswa semester I Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Mukti. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada kelas eksperimen dari rata-rata 53,167 meningkat menjadi 75, sedangkan kelas kontrol dari rata-rata 53,33 menjadi 61 dengan  $t\text{-hitung} (6,211) > t\text{-tabel} (2,002)$  pada  $dk=58$  untuk  $(\alpha=0,05)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik *Think-Pair-Share* (TPS) yang berorientasi pada kecerdasan verbal mampu meningkatkan hasil menulis karangan argumentasi dibandingkan dengan teknik konvensional.

Sampai saat ini belum ditemukan penelitian yang identik dengan judul penelitian yang akan penulis lakukan. Oleh karena itu, penulis tertarik dan merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan di atas, maka yang menjadi indikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan data *International Study of Achievement in Written Composition* (Suara Pembaharuan, 2014, hlm. 15) dinyatakan bahwa “Indonesia merupakan negara yang budaya menulis dan membacanya masih berada dibawah rata-rata”.
2. Hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2012, yaitu dari total 65 negara dan wilayah yang masuk survei PISA, Indonesia menduduki ke-64 mengenai budaya membaca dan menulis.
3. Hasil tes yang dilakukan oleh dua proyek Bank Dunia, PEQIP dan Proyek Pendidikan Dasar (*Basic Education Projects*) hanya 16% anak menulis tanpa kesalahan ejaan dan 52% anak dapat menulis dengan ejaan yang baik (sebagian besar kata dieja dengan benar), sementara lebih dari 30% dari kasus menulis dengan kesalahan ejaan yang parah atau sangat parah. 58% anak memberi tanda baca pada tulisan mereka dengan baik (dikategorikan bagus dan sempurna), sementara itu lebih dari 35% kasus anak menulis dengan kesalahan tanda baca dan dikategorikan kurang atau sangat kurang. 58% siswa menulis lebih dari setengah halaman dan 44% siswa isi tulisannya yang dinilai baik, yaitu gagasan-gagasannya diungkapkan secara jelas dengan urutan yang logis. Pada umumnya anak kurang dapat mengelola gagasannya secara sistematis (Alfianto, 2006).

4. Nilai Ujian Nasional siswa Sekolah Dasar Negeri Pelesiran masih rendah, termasuk keterampilan menulis karangan narasi siswa. Serta model pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas IV SD Negeri Pelesiran masih model konvensional.

### C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah:

Bagaimana keefektifan model pembelajaran kooperatif dengan mengkombinasikan tipe *think pair share* dan *think talk write* dalam peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dan deskripsi siswa kelas IV di SDN Pelesiran Kecamatan Coblong Kota Bandung?

Selain rumusan masalah secara umum, adapun rumusan masalah penelitian ini secara khusus yaitu:

1. Apakah model pembelajaran kooperatif dengan mengkombinasikan tipe *think pair share* dan *think talk write* efektif dalam peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV di SDN Pelesiran Kecamatan Coblong Kota Bandung?
2. Apakah model pembelajaran Kooperatif dengan mengkombinasikan tipe *think pair share* dan *think talk write* efektif dalam peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV di SDN Pelesiran Kecamatan Coblong Kota Bandung?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian secara umum yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif dengan mengkombinasikan tipe *think pair share* dan *think talk write* dalam peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dan deskripsi siswa kelas IV di SDN Pelesiran Kecamatan Coblong Kota Bandung

Selain tujuan penelitian secara umum, adapun tujuan penelitian ini secara khusus yaitu:

1. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif dengan mengkombinasikan tipe *think pair share* dan *think talk write* dalam peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV di SDN Pelesiran Kecamatan Coblong Kota Bandung

2. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif dengan mengkombinasikan tipe *think pair share* dan *think talk write* dalam peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV di SDN Pelesiran Kecamatan Cobleng Kota Bandung

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang pendidikan khususnya bagi para guru untuk mengimplementasikan model kooperatif dalam keterampilan menulis karangan narasi dan deskripsi siswa kelas IV sekolah dasar. Manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua katagori, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu secara umum dan khusus.

- a. Penelitian ini mempunyai manfaat untuk membuktikan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dan deskripsi menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan mengkombinasikan tipe *think pair share* dan *think talk write*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori tentang model-model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi dan deskripsi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian sejenis, serta dapat memberikan kontribusi terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar.

### **2. Manfaat Praktis**

Sedangkan secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan alternatif pembelajaran siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.
- b. Siswa memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan mengkombinasikan tipe *think pair share* dan *think talk write* sehingga keterampilan menulis karangan narasi dan deskripsi siswa dapat berkembang.
- c. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan model pembelajaran yang menarik dan menantang bagi siswa terhadap keterampilan menulis karangan narasi dan deskripsi .

## **F. Struktur Organisasi Tesis**

Penulisan tesis ini terdiri dari lima bab, yaitu bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, bab V kesimpulan dan saran.

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

Bab II kajian pustaka terdiri dari teori model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*, keterampilan menulis, karangan narasi, dan karangan deskripsi. Selain itu dalam Bab II terdapat hipotesis penelitian.

Bab III metodologi penelitian terdiri atas lokasi dan subjek penelitian, metode dan desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri atas pemaparan data dan pembahasan data. Bab V merupakan simpulan dan saran, lalu dilanjutkan dengan daftar pustakan serta lampiran-lampiran penelitian.